

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)* UNTUK MATA KULIAH *PRACTICE OF INTERPRETING*

Putu Desi Anggerina Hikmaharyanti¹⁾, I Gusti Bagus Wahyu Nugraha Putra²⁾,
Ni Putu Cahyani Putri Utami³⁾, Ida Bagus Gde Nova Winarta⁴⁾, Ni Wayan
Suastini⁵⁾, Ni Made Eni Kesumawati⁶⁾

Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: putudesi812@unmas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah belum memadainya media pembelajaran mata kuliah *Practice of Interpreting* selama daring di Fakultas Bahasa Asing khususnya pada mata kuliah *Practice of Interpreting*. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang luarannya sangat menjanjikan bagi mahasiswa dan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka, karena menjadi seorang juru bahasa adalah pekerjaan yang menarik dan menantang. Menilik dari permasalahan ini, diciptakanlah LMS sebagai media berlatih yang berisikan berbagai macam video dari berbagai logat di negara berbahasa Inggris. Metode survey kepuasan diterapkan guna mengetahui sejauh mana efektifitas dari LMS ini. Hasilnya 56% menjawab bahwa LMS ini sangat memuaskan, dan 40% menjawab puas.

Kata kunci: LMS, pengajaran daring, penjurubahasaan

ANALISIS SITUASI

Pandemi Covid-19 yang awal merebaknya di tahun 2020 lalu hingga kini masih menerapkan metode pembelajaran daring di tingkat perguruan tinggi. Seluruh universitas di Indonesia mulai beradaptasi dengan situasi ini, beberapa mungkin sudah menerapkan sistem *blended learning* yaitu perpaduan pengajaran daring dan tatap muka, namun beberapa mungkin justru masih merangkak untuk mengikuti perubahan metode pengajaran daring ini.

Universitas Mahasaraswati khususnya Fakultas Bahasa Asing menerapkan *e-learning* berupa pertemuan virtual menggunakan *Zoom* dan *Google Meet*, serta penugasan menggunakan *Google Classroom*,

aplikasi kuis, surel, pesan singkat, dan video pembelajaran. Metode yang dilakukan masih mengikuti kebijakan yang ditentukan yakni minimal 6 kali pertemuan virtual dan RPS mengacu pada RPS pembelajaran luring yang disesuaikan dengan kondisi daring akibat dampak pandemi covid-19.

Pada mata kuliah yang lebih banyak menggunakan metode praktek tentunya lebih banyak mengalami kendala saat pembelajaran daring dan perlahan belajar untuk beradaptasi, salah satunya adalah mata kuliah *Practice of Interpreting*. Untuk itulah perlu adanya metode yang signifikan untuk mengatasi masalah ini karena sebelum pandemi mahasiswa diajak untuk berlatih bersama bagaimana *simultaneous* dan *consecutive*

interpreting itu dilakukan. Dan ketika pandemi memang dosen-dosen mencari sendiri video-video yang digunakan untuk berlatih, namun dirasa kurang efisien karena pemilihan video serta instruksi yang diberikan kepada mahasiswa akan berbeda-beda.

PERUMUSAN MASALAH

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada di internal fakultas jurusan Sastra Inggris khususnya untuk mata kuliah *Practice of Interpreting* yang berkendala sebagai berikut:

1. Belum adanya acuan belajar yang memadai sehingga para dosen yang mengampu mata kuliah *Practice of Interpreting* kebingungan dalam memilih materi ajar.
2. Belum adanya kejelasan metode yang digunakan sehingga yang terjadi adalah tergantung rencana dosen masing-masing yang mengakibatkan tidak adanya keseragaman dalam penerimaan materi oleh mahasiswa utamanya saat pembelajaran daring.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Mengacu pada sumber permasalahan di atas, kami berinisiatif untuk membuat perangkat lunak yaitu LMS (*Learning Management System*) yang kami yakini mampu membantu para dosen dalam berkomunikasi dengan mahasiswa terkait materi ajar dan perpaduan antara pembelajaran sinkronus serta asinkronus dapat memudahkan dosen serta mahasiswa

dalam bersinergi sehingga keteraturan dan alur dari mata kuliah *Practice of Interpreting* ini menjadi jelas.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini berfokus pada penerapan penggunaan teknologi digital sebagai poin penting dalam proses pembelajaran. Teknologi yang dipilih adalah perangkat lunak untuk membantu mahasiswa berinteraksi dengan dosen secara sinkronus maupun asinkronus. Metode pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan perumusan masalah yang terjadi di lingkungan Fakultas Bahasa Asing selama penerapan pembelajaran daring. Kemudian mencetuskan ide serta solusi sehingga menciptakan ide karya berupa LMS (*Learning Management System*) menggunakan *Google Sites* khusus untuk mata kuliah *Practice of Interpreting*. Setelah itu tim bergerak untuk membuat konsep, desain, dan materi yang dimasukkan dalam LMS tersebut termasuk melibatkan mahasiswa dalam pembuatan video sebagai contoh penerapan teknik penjurubahasaan yaitu secara *consecutive*. Setelah LMS selesai dirancang, untuk mengetahui apakah LMS ini sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa maka didistribusikan *google form* kepada mahasiswa semester 6 dan meminta mereka untuk mengisi survey kepuasan LMS sebagai evaluasi karena pembuatan LMS ini adalah *pilot project*. Hasil dari survey tersebut mengindikasikan apakah LMS ini layak dijadikan sebagai bahan ajar untuk mata kuliah *Practice of*

Interpreting dengan indikator pertanyaan survey sebagai berikut:

1. Seberapa menarik tampilan LMS ini?
2. Apakah fitur dan fungsi yang ada di dalam LMS sudah sesuai?
3. Seberapa sulit LMS ini digunakan?
4. Apakah LMS ini sudah baik untuk digunakan dalam pembelajaran daring?
5. Apakah anda puas dengan LMS ini secara keseluruhan?

Dengan menggunakan skala *likert* pada survey tersebut nantinya akan menghasilkan data berupa persentase yang langsung terlihat pada respon di *google form* yang sudah dibagikan kepada mahasiswa.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Sitoresmi (2020) kemajuan dan perkembangan teknologi menjadi fenomena yang sangat dekat. Hal ini juga berimbas ke ranah pendidikan tinggi di mana dosen dan mahasiswa harus benar-benar memiliki kemampuan dalam menguasai teknologi apalagi sekarang masih dalam masa pandemi yang memang mengharuskan para peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara daring menggunakan teknologi. Selanjutnya, Sumartono, et al (2020) menegaskan bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi nonverbal. Sistem pendidikan tinggi yang berbasis pada teknologi. Mengacu pada hal tersebut

di atas, pengabdian ini mengambil topik mengenai peran teknologi dalam mendukung kegiatan pembelajaran di Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar. Teknologi yang diciptakan dalam pengabdian ini adalah berupa LMS (*Learning Management System*). Menurut Ellis yang disitasi oleh Setya Raharja (2011) LMS adalah suatu perangkat lunak (*software*) untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara *online*, *e-learning* dan materi-materi pelatihan, yang semua itu dilakukan dengan *online*. Lebih lanjut, Riyadi (2010) menjelaskan bahwa LMS adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi perkuliahan *online* berbasis *web* dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. Sejak pandemi covid-19, beberapa universitas di Indonesia sudah membuat LMS yang terintegrasi terpusat dan dapat diakses oleh mahasiswa serta dosen dengan menggunakan email kampus yang sudah dikelola khusus untuk universitas tersebut. Mengacu pada akun <https://spada.kemdikbud.go.id> universitas yang sudah memiliki LMS terpadu di Bali adalah Universitas Warmadewa, Universitas Pendidikan Ganesha, dan Universitas Udayana berupa *e-learning website*. Karena itulah muncul ide pengabdian dengan membuat LMS untuk Prodi Sastra Inggris, namun masih mengacu pada satu mata kuliah yaitu *Practice of Interpreting* dikarenakan belum adanya acuan yang memadai untuk

dosen-dosen pengampu sebagai pedoman mengajar.

Pengabdian ini telah selesai dilaksanakan mulai dari pembuatan LMS dengan menggunakan *google sites*, hingga pendistribusian survey kepada mahasiswa semester 6 yang sudah mendapatkan mata kuliah tersebut sehingga mereka bisa beropini membedakan pola pembelajaran yang sudah mereka dapat sebelumnya dengan LMS yang baru ini. Adapun rincian kegiatan yang sudah terlaksana adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan LMS dimulai dari memilih *layout* atau tampilan yang sesuai untuk bidang pendidikan kemudian dilanjutkan dengan pemilihan materi serta video yang akan dimasukkan ke dalam LMS. Materi terdiri dari pengertian *Interpreting*, jenis dan video yang digunakan untuk berlatih.



Gambar 1. Pembuatan LMS melalui Google sites

Untuk memudahkan alur mahasiswa dalam belajar, materi dibagi menjadi modul-modul yang didalamnya terdapat pembahasan-pembahasan tersebut.

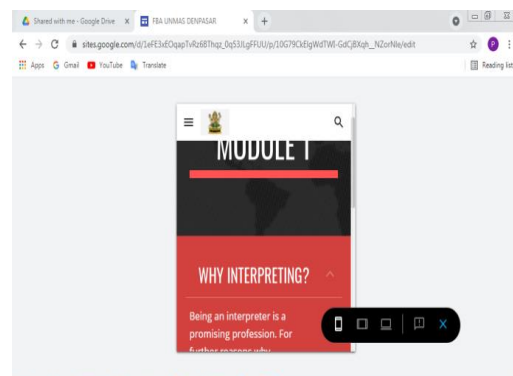
- a. *Home* atau beranda berisi tentang pembukaan dan pengertian

Interpreting menurut *ISO: Interpreting Guidelines for Community Interpreting*.



Gambar 2. Tampilan Beranda LMS

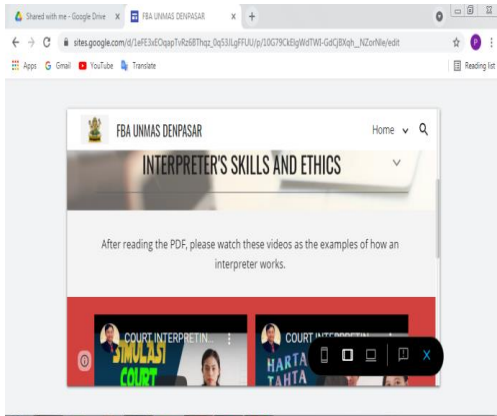
- b. Modul 1 berisi tentang mengapa kita harus belajar *Interpreting* dan penjelasannya ada di tautan yang membahas keuntungan menjadi seorang juru bahasa, kemudian *modes of Interpreting* yaitu jenis-jenis metode menerjemahkan langsung yang terhubung dengan materi *e-book* di *google drive*.



Gambar 3. Tampilan Modul 1

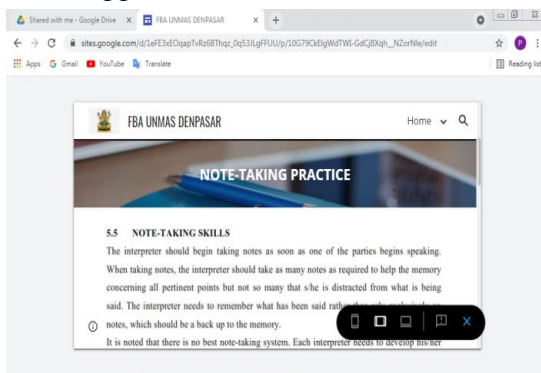
- c. Modul 2 membahas kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang juru bahasa (*Interpreter*) termasuk etika menjadi seorang juru bahasa. Terdapat 3 video contoh simulasi menggunakan teknik *consecutive* untuk memberi wawasan kepada mahasiswa

tentang cara menjadi seorang juru bahasa. Dalam video simulasi tersebut melibatkan mahasiswa agar terlihat lebih nyata.



Gambar 4. Tampilan Modul 2

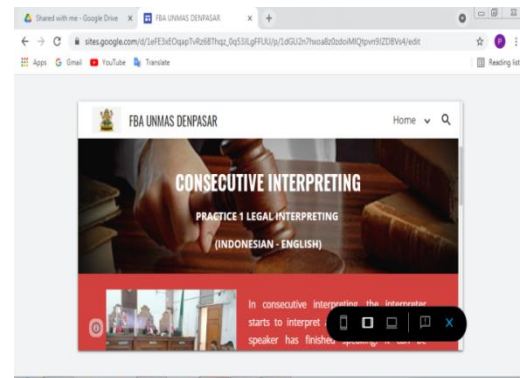
d. Modul 3 adalah berlatih mencatat informasi penting yang akan diterjemahkan langsung atau yang dikenal dengan istilah *note-taking*. Dalam modul ini terdapat materi tentang simbol-simbol yang dapat digunakan saat mencatat data penting dan 2 video untuk berlatih *note-taking* dengan 2 aksen yang berbeda yakni Amerika dan Inggris.



Gambar 5. Tampilan Modul 3

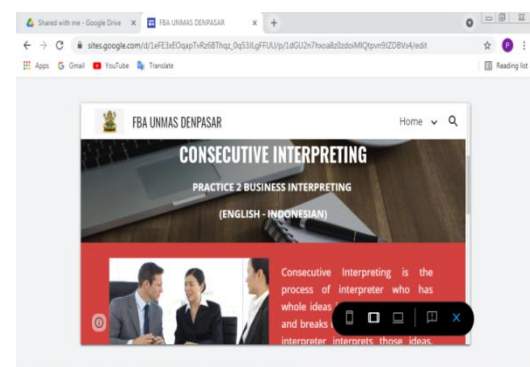
e. Modul 4 mulai berfokus pada teknik yang digunakan saat menerjemahkan yaitu yang pertama adalah *consecutive*

interpreting. Pada modul ini terdapat pengertian dan tema yang diambil adalah penerjemahan di pengadilan. Terdapat video bagaimana seorang juru bahasa bekerja dengan metode *consecutive* dan 1 video pembacaan vonis di pengadilan untuk bahan berlatih.



Gambar 6. Tampilan Modul 4

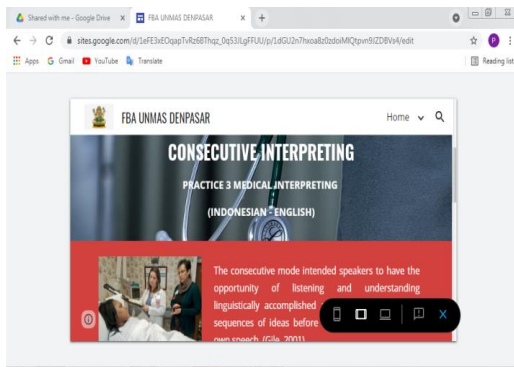
f. Modul 5 bertemakan *Business Interpreting* yang memang biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang bekerja dengan negara-negara lain sehingga membutuhkan juru bahasa untuk berkomunikasi. Terdapat video tentang presentasi produk untuk berlatih.



Gambar 7. Tampilan Modul 5

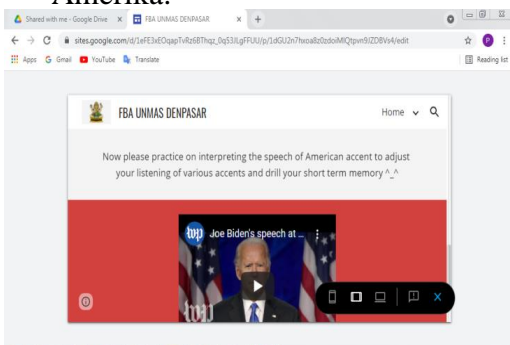
g. Modul 6 adalah metode *consecutive* yang dilakukan di

rumah sakit dimana para tenaga medis membutuhkan jasa juru bahasa untuk berkomunikasi dengan pasien yang berasal dari berbagai negara. Di modul ini terdapat contoh video bagaimana dokter, pasien, dan juru bahasa melakukan *consecutive interpreting*.



Gambar 8. Tampilan Modul 6

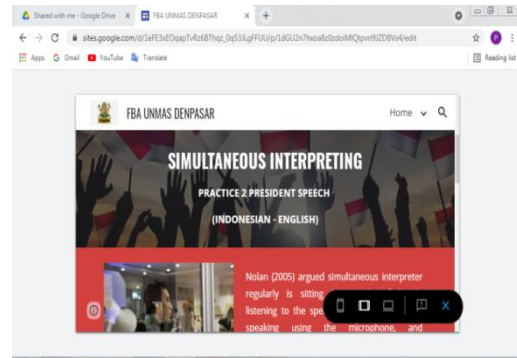
h. Modul 7 ini mulai berlatih metode yang kedua yakni *simultaneous interpreting*. Terdapat teori tentang bagaimana *simultaneous interpreting* ini dilakukan dan ditunjukkan dalam video saat seorang juru bahasa bekerja, kemudian video untuk berlatih menerjemahkan dalam aksen Amerika.



Gambar 9. Tampilan Modul 7

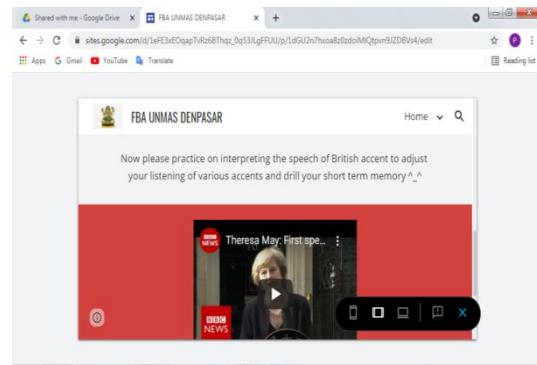
i. Modul 8 berisi tentang video dalam bahasa Indonesia yang akan

diterjemahkan oleh mahasiswa secara langsung ke dalam bahasa Inggris.



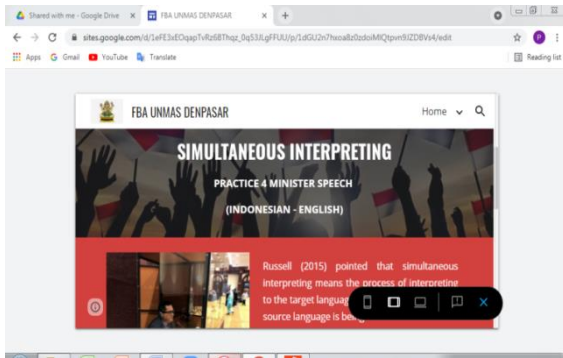
Gambar 10. Tampilan Modul 8

j. Modul 9 ini berisi video beraksen Inggris yang akan diterjemahkan oleh mahasiswa secara *simultaneous* serta melatih ingatan pendek mereka tanpa mencatat.



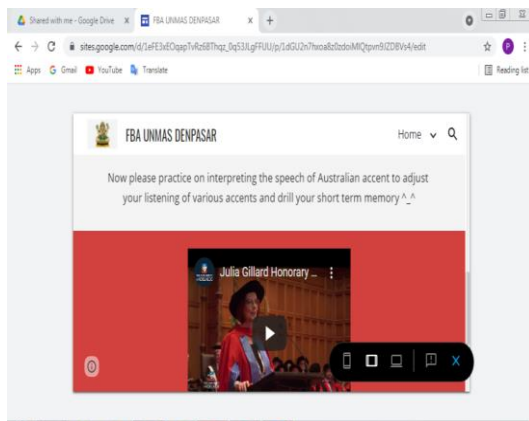
Gambar 11. Tampilan Modul 9

k. Modul 10 ini mahasiswa berlatih menjadi juru bahasa pidato menteri ke dalam bahasa Inggris tanpa mencatat karena dalam *simultaneous interpreting* juru bahasa akan menerjemahkan langsung berbarengan dengan pembicara.



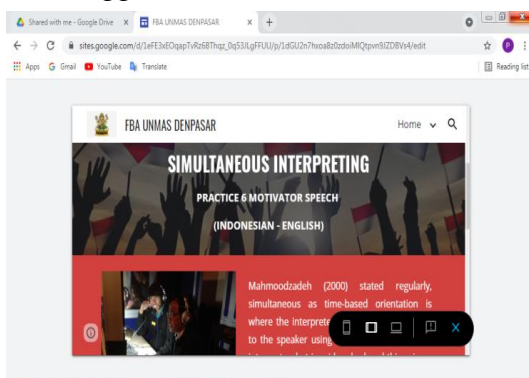
Gambar 12. Tampilan Modul 10

1. Modul 11 berisi video untuk mahasiswa berlatih menjadi juru bahasa yang pembicaraanya menggunakan aksen Australia.



Gambar 13. Tampilan Modul 11

- m. Modul 12 adalah modul terakhir yang berisi video dari salah satu motivator di Indonesia yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh mahasiswa.



Gambar 14. Tampilan Modul 12

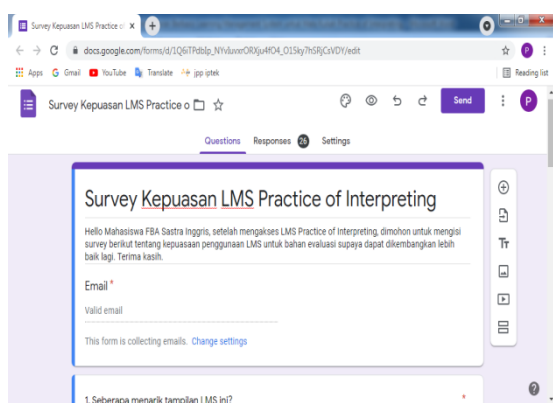
Dengan adanya variasi tema, video, dan aksen dari masing-masing pembicara dalam video LMS ini mahasiswa akan merasakan tantangan dan situasi yang berbeda.

2. Setelah LMS selesai dirancang dengan tautan <https://sites.google.com/unmas.ac.id/practiceofinterpreting> kemudian disebarluaskan kepada mahasiswa semester 6 untuk percobaan akses ke tautan tersebut beserta tautan pengisian survey kepuasan LMS dengan hasil sebagai berikut:

- a. Tampilannya menarik (52% sangat menarik, 44% menarik, 4% biasa saja)
- b. Fiturnya sudah sesuai (100% sesuai)
- c. Sulit untuk digunakan (16% sangat mudah, 48% mudah, 20% biasa saja, 16% sulit)
- d. Baik untuk digunakan dalam pembelajaran daring (48% sangat baik, 44% baik, 8% mungkin)
- e. Dan apakah mahasiswa puas dengan LMS ini secara keseluruhan (40% sangat memuaskan, 56% memuaskan, 4% kurang memuaskan)



Gambar 15. Mahasiswa mengakses LMS



Gambar 16. Hasil Survey Mahasiswa Semester 6

Adapun letak peran serta masyarakat dalam pengabdian ini, menurut Ki Hajar Dewantara, anak juga merupakan anggota masyarakat. Anak disini termasuk mahasiswa pun menjadi bagian dari masyarakat. Untuk itulah pengabdian ini ditujukan untuk mahasiswa khususnya yang nanti akan mendapat mata kuliah *Practice of Interpreting*. Karena tujuan pembuatan LMS ini adalah untuk mahasiswa, maka mahasiswa perlu berpartisipasi dalam pengabdian ini. Mahasiswa mengambil peran dalam simulasi *Simultaneous Interpreting* dan *Consecutive Interpreting* sebagai contoh dan didokumentasikan dalam bentuk video yang kemudian dimasukkan dalam modul LMS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat adalah salah satu kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia. Sebagai dosen Universitas Mahasaraswati Denpasar Fakultas Bahasa Asing khususnya Prodi Sastra Inggris, kami bertekad untuk memadukan teknologi dalam

pengabdian kami yaitu berupa *Learning Management System (LMS)* yang diujicobakan dalam satu mata kuliah yang berbasis praktek yaitu *Practice of Interpreting*. LMS ini menurut kami sangat tepat untuk mendukung proses pembelajaran daring mengingat situasi masih belum kondusif selama pandemi merebak dan belum adanya ketentuan untuk memulai kegiatan pembelajaran tatap muka. LMS ini sebenarnya tidak hanya bisa digunakan dalam pembelajaran daring, nantinya di pembelajaran luring, LMS ini kami yakini sangat membantu dosen dan mahasiswa berinteraksi.

Semakin cepatnya arus teknologi yang berkembang di negara kita membuat kita sebagai tenaga pengajar harus terus berinovasi mengiringi laju percepatan teknologi tersebut. Kemampuan dosen dalam menguasai teknologi sangat disyaratkan karena ke depannya metode *blended learning* akan diterapkan seperti negara-negara yang sudah lebih dulu memasukkan *blended learning* ini ke dalam kurikulum mereka. Harapan kami LMS ini akan berkembang menjadi LMS terintegrasi dan terpadu hingga ke level universitas karena akan lebih mudah dalam memantau kualitas pengajaran dosen sekaligus sebagai penjaminan mutu tidak hanya bagi dosen tetapi juga untuk mahasiswa terhadap penguasaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellis, R. K. (2009). *Field Guide to Learning Management Systems*. https://web.csulb.edu/~arezaei/E-TEC551/web/LMS_fieldguide_20091.pdf. Retrieved October 5, 2021, from https://web.csulb.edu/~arezaei/E-TEC551/web/LMS_fieldguide_20091.pdf.
- Riyadi. (2010). *Learning Management System (LMS)*. Situs pribadi. Retrieved October 5, 2021, from <https://riyadi2405.wordpress.com/2010/04/25/lmslearning-management-system/>.
- Setya, R. (2011). *Model Pembelajaran Berbasis Learning Management System dengan Pengembangan Software*. <https://www.neliti.com/publications/125967/model-pembelajaran-berbasis-learning-management-system-dengan-pengembangan-softw>. Retrieved October 5, 2021, from <https://www.neliti.com/publications/125967/model-pembelajaran-berbasis-learning-management-system-dengan-pengembangan-softw>.
- Sitoresmi, U., & Sumardiono, S. (2020). Optimalisasi Keterampilan Berbahasa INGGRIS melalui PEMANFAATAN software pembelajaran bahasa bagi Anggota Karang Taruna RT 01 RW 27 kadipiro surakarta. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 146. <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3521>
- Sobiruddin, D., Dwirahayu, G., Kustiawati, D., & Satriawati, G. (2020). Pendampingan Bagi guru Ra di Pandeglang-Banten dalam memanfaatkan media ICT berbasis proyektor interaktif. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.30656/jpmw.p.v4i1.1892>
- Sumartono, S., Martono, B., & Hidayat, S. (2020). PPM Pelatihan Pembuatan Dan Pengelolaan web SMA Dharma Wanita 4 Taman, Sidoarjo. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 4(1), 27–34. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2020.v4i1.522>